# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

### 1. Tinjauan Tentang Model Think Pair And Share (TPS)

Model Think Pair and Share (TPS) Pertama kali ini dikembangkan oleh Frang Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981.[1] Think Pair and Share disebut juga dengan berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.[2] Model ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.[3]

Guru hanya memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda tanya. Pembelajaran dengan model diskusi seperti ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 159, yaitu:

---

[1] Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran (Isu-isu metodis dan paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 206

[2] Trianto, *Model-model*…, hal. 61

[3] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 191

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ
حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."[4]

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan musyawarah merupakan upaya untuk memecahkan masalah bersama untuk menghindari penyimpangan dan meletakkan langkah-langkah bersama dan disepakati secara bersama pula. Berikut langkah-langkah dari model Think Pair and Share terbagi dalam tiga fase yaitu:[5]

a. Berfikir (Thinking)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Peserta diberi

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal 64

[5] Abdul Majid, *Strategi*…, hal. 191-192

penjelasan bahwa berbicara dan mengerjakan bukanlah bagian dari berfikir.

b. Berpasangan (Pairing)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang telah disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Pada umumnya guru memberikan waktu sekitar 4-5 menit untuk berpasangan.

c. Berbagi (Sharing)

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan demi pasangan. Pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada dalam fikiran peserta didik dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik antar peserta didik maupun komunikasi dengan guru. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimanapun guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir peserta didik. Berikut merupakan contoh penerapan model Think Pair and Share dalam proses pembelajaran.

1. Langkah-langkah model Think Pair and Share

Model ini diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985.Pembelajaran TPS *(think pair and share)* dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa. Berikut ini adalah langkah-langkahny:[6]

a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Siswa diminta untuk berfikir tentang meteri/permasalahan yang disampaikan guru.

c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing.

d. Guru mempimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya

e. Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

f. Guru memberikan kesimpulan.

g. Penutup.

[6] Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (inovatif),* (.....: Yrama Widya, hal. 24

2. Berikut beberapa manfaat dari model Think Pair and Share antara lain:[7]
   a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain
   b. Mengoptimalkan partisipasi siswa
   c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain

Dalam setiap jenis pembelajaran memiliki ciri tersendiri dan punya keuntungan juga kelemahan. Demikian juga dengan pembelajaran kooperatif atau diskusi yang menggunakan model Think Pair and Share. Keuntungan metode Think Pair and Share, diantaranya:[8]

a. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam Kegiatan Belajar Mengajar
b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing
c. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para peserta didik dapat memperoeh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri

[7] Huda, *Model-Model…*, hal. 206
[8] Trianto, *Model-Model*…, hal. 127

e. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis para siswa

Sedangkan kelemahan model Think Pair and Share adalah sebagai berikut:[9]

a. Jalannya diskusi dapat dikuasai/ didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol/berani.
b. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak
c. Jumlah peserta didik yang terlalu besar didalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya
d. Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah

**2.Tinjauan Tentang Kreatifitas**

**a. Pengertian kreatifitas**

Berikut ini ada beberapa definisi mengenai kreatifitas, diantaranya:

1. James j galagher

   Kreatifitas yaitu suatu proses mental yang dimiliki individu berupa gagasan atau produk baru atau mengkombinasikan pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

2. Supriadi

   Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk

[9] *Ibid*, hal. 128

melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

3. Chaplin

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam pemesinan atau dalam memecahkan masalah dengan menggunakan metode baru.

4. Semiawan

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan suatu gagasan yang baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

5. Devito

Krerivitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda.[10]

Jadi dapat di simpulkan bahwa kratifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik serta dengan cara-cara yang baru yang hasilnya bisa berguna bagi dirinya dan juga orang lain.

Cara mengukur kreatifitas bisa dilakukan dengan cara:

1. Analisis obyektif

Pendekatan ini dimaksudkan untuk menilai secara langsung kreativitas suatu produk berupa benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat di observasi objek fisiknya.

---

10 Yeni Rachmawati dan euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) hal 13-19

2. Pertimbangan subyektif

   Pertimbangan subyektif diarahkan kepada orang atau produk kreatif.

3. Inventori kepribadian

   Inventori kepribadian ditujukan untuk mengetahui kecenderungan kepribadian kreatif seseorang atau kepribadian kreatif dilihat melalui sikap, motivasi, minat, gaya berfikir dan kebiasaan dalam berperilaku.

4. Inventori biografis

   Inventori biografi digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif, melalui identitaspribadi, lingkungan dan pengalaman hidupnya. Dan digunakan juga dalam bidang kegiatan kreatif khususnya ilmu dan seni.

5. Tes kreativitas

   Tes kreatifitas banyak di gunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang di tunjukkan oleh kemampuan dalam berfikir. Bentuk tesnya adalah tes kreatif verbal dan tes kreatif figural.[11]

**b. Aspek-Aspek Kreatifitas Peserta Didik**

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya kreatifitas peserta didik, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya peserta didik terlibat secara aktif baik secara

[11]Warddiman Djojonegoro, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK,* (Bandung: Alfabeta, 1994) hal 7

fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tersebut meliputi:

a) Keberanian. Keberanian ini merujuk kepada keberanian peserta didik dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar. Keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya.
b) Berpartisipasi. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.
c) Kreativitas belajar. Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Peserta didik yang aktif mempunyai motivasi untuk menciptakan cara belajar yang baru untuk mengkreativitaskan belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan.Jenis kreativitas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kreatifitas peserta

didik itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, menjawab pertanyaan, bertanya pada guru dan lain sebagainya.[12]

d) Kemandirian belajar. Kemandirian dalam proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Peserta didik yang aktif dengan sikap mandiri dengan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Kreatifitas peserta didik juga diperlukan dalam kegiatan berkelompok, peserta didik diharapkan dapat kreatif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini dapat menunjang keberhasilan dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar serta dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis dan logis dalam menyampaikan argumentasi yang dikemukakan, serta dalam memecahkan ataupun membahas suatu permasalahan.

**c. Indikator kreatifitas**

Kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada diri peserta didik dengan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemampuannya. Dengan melihat kreatifitas peserta didik itulah

[12]Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., hal. 144

maka pendidik akan dapat melakukan penilaian terhadap proses pembelajara.

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana kreatifitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun kreatifitas peserta didik dapat dilihat dalam hal:[13]

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2) Terlibat dalam pemecahan masalah
3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi
4) mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis.
8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang di hadapinya.

[13]Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 1, hal. 26

### 3. Tinjauan Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.[14] Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sementara menurut Lindgren dalam Agus Suprijono, hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan

[14] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*...., hal.6

sikap.[15] Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah baik dalam sikap maupun tingkah lakunya.[16] Sedangkan penilaian terhadap hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah:[17]

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran

Ketiga faktor diatas seringkali berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor yang berasal dari

[15] *Ibid*, hal.7
[16] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44
[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grasindo Persada, 2005), hal.144

dalam diri peserta didik meliputi dua aspek, yakni : aspek yang bersifat jasmaniah dan aspek yang bersifat rohaniah. Aspek yang bersifat jasmani ini meliputi kondisi tubuh peserta didik, kondisi pendengaran, penglihatan, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek yang bersifat rohaniah yang pada umumnya dianggap lebih esensial adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik, sikap peserta didik bakat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik juga meliputi dua hal, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial peserta didik adalah guru, staf administrasi, teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman sepermaian dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan diri anak itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan nonsosial yang dimaksudkan disini adalah gedung sekolah dan letaknya, peralatan sekolah, sarana prasarana serta fasilitas yang ada, rumah peserta didik dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik.

## 4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata "akidah" artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.[18]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata "akhlak" menurut bahasa artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah

[18]M. Hasan, "Pengertian Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlaq", dalam *https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/*, diakses pada 17 Desember 2016

melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi, apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.[19]

Jadi dapat dijelaskan bahwa Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berperikalu sesuai dengan dasar dasar agama islam. Di dalam lembaga pendidikan Islam Akidah Akhlak ini merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan mengimani aqidah Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari. Sempurna-sempurnanya seorang mukmin ditandai dengan kebagusan akhlaknya. Hal ini berarti bahwa bagus tidaknya akhlak seseorang semata-mata ditentukan oleh sempurna atau tidaknya iman yang dimiliki.

**b. Ruang lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI**

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ber isi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kema mpuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Is

[19]Yulia Hambali, "Pengertian Akidah dan Akhlak", dalam *http:/faqihregas.blogspot.com/2010/05/pengertian-akidah-dan-akhlak.html* , diakses pada 17 Desember 2016

lami secara sederhana pula. Hal ini diharapkan dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:[20]

1. Aspek akidah (keimanan) meliputi:
   a. Kalimat thayyibah sebagai meteri pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulilah, subhanallah, allahhu akbar, ta'awudz, masasya allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, dan istigfar.
   b. Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi:al-ahad, al-khaliq, ar-rahman, ar-rahim, as-sami', ar-razaaq, al-mughni, al-hamid, asy-sakuur, al-quddus, ash-shamad, al-muhaimin, al-'azhiim, al-kariim, al-kabir, al-malik, al-bathin, al-walii, al-mujiib, al-wahhab, al-'aliim, ash-zhaahir, ar-rasyiid, al haadi, as-salaam, al-mu'min, al-latiif, al-baaqi, al bashir, al-muhyi, al-mumiit,al-qawii, al-hakiim, al-jabbar, al-mushawwir, al-qadiir, al-ghafuur, al-afuw, ash-shabur, dan al-haliim.
   c. Iman kepada allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, al asma al husna, dan pengenalan sholat lima waktu sebagai manife stasi iman kepada allah.

[20] Abdi Madrasah, "Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah-Akhlak" , dalam *http: /aqidah/Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah - Abdi Madrasah.htm* , diakses pada 17 Desember 2016

d. Meyakini rukun iman (iman kepada allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, dan hari akhir serta allah qada' dan qadar.

2. Aspek akhlak meliputi

a. Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, Fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.

b. Mengindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3. Aspek adab Islami, meliputi

a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.

b. Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji dan beribadah.

c. Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga.

d. Adab terhadap lingkungan.

4. Aspek kisah teladan

Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w., Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan Akhlak.

**c. Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI**

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ber tujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :[21]

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar

[21] Mas Muslih, "Pendidikan dan Pengajaran, Hakikat Akidah Akhlak", dalam *http://aztiepratiwi.blogspot.com/2013/06/pengertian-akhlak-definisi-menurut-para.html*, diakses 17 Desember 2016

2) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.

3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Selain itu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah juga mempunyai fungsi, yaitu :

1) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya.

2) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

## D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti akan memaparkan tentang penelitian yang telah melakukan dan menerapkan model Think Pair and Share, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model Think Pair and Share:

Penelitian tentang model Think Pair and Share ini pernah dilakukan oleh Rinda Purwaningsih dalam penelitiannapan Model Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kleas IV MI Thoriqul Huda Komasan Ngunut Tulungagung Tahun 2013/2014". Hasil pe ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar. Peningkatan pemahaman belajar peserta didik terjadi secara bertahap, dimana pada kondisi awal hanya terdapat 7 peserta didik (39%) yang telah tuntas dalam belajar. Pada siklus I melalui tiga kali pertemuan, ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu pertemuan pertama 10 peserta didik (52%), pertemuan kedua 13 peserta didik (61%) dan pertemuan ketiga menjadi 17 peserta didik (70%) yang telah tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat lagi pertemuan pertama 21 peserta didik (96%), pertemuan kedua 20 peserta didik (91%), dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 22 peserta didik (95%). Dari hasil analisis

data disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqotul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.[53]

Zulfa Finis Triani dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa dan Ketuntasan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VIII MTsN Aryojeding penelitian terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar matematika siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Untuk aktivitas siswa dalam kelompok prosentasinya mengalami kenaikan, yaitu pada siklus I adalah 85% masuk kategori baik, untuk siklus II prosentase naik menjadi 96,9 % masuk pada kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas individu siswa per indikator yang mengalami peningkatan dari siklus I dan II yaitu aktivitas diskusi dengan pasangannya masing-masing sebesar 81,25% dan 83,125%, aktivitas pengerjaan tugas siswa berturut-turut 75,625% dan 88,125% dari kategori cukup menjadi sangat baik. Untuk aktivitas betanya dan presentasi mengalami sedikit kenaikan, aktivitas bertanya dari 68,125% naik menjadi 73,125% dan aktivitas presentasi dari 60,625% naik menjadi 73,75% amsuk pada kategori cukup. Aktivitas

siswa yang mengalami penurunan adalah perhatian siswa yaitu dari 86,25% menjadi 78,75%. Dengan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share ini siswa dapat dilihat dari nilai tes akhir siswa pada siklus I adalah 35 dari 40 siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai rata-rata ketuntasan belajar 87,5%, sedangkan pada siklus II adalah 38 dari 40 siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai rata-rata 95% siswa dikatakan tuntas dalam belajar.

Lujeng Lutfia dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapantrategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) UntukMeningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 58,42 (51,52%), siklus II dengan nilai rata-rata 84,48 (87,88%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Ekonomi dan Sumber Daya Alam siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, akan dikaji oleh peneliti tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Hal tersebut akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel Perbandingan Penelitian**

| **Nama Peneliti dan Judul Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
|---|---|---|
| Rinda Purwaningsih: "Penerapan Model Tipe Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Thoriqul Huda Komasan Ngunut Tulungagung Tahun 2013/2014" | 1. Sama-sama menerapkan pembelajaran *Think Pair and Share(TPS)*<br>2. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. | 1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.<br>2. Lokasi penelitian berbeda.<br>3. Pada metode TPS tidak dijelaskan bahwa metode tersebut tersebut merupakan model kooperatif. |
| Zulfa Finis Triani: Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa dan Ketuntasan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VIII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung". | 1. Sama-sama menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*. | 1. Subyek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda.<br>2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda (pelajaran Matematika).<br>3. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan aktifitas siswa dan ketuntasan belajar. |
| Lujeng Lutfia: "PenerapanStrategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013" | 1. Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)<br>2. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. | 1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.<br>2. Pada metode TPS tidak dijelaskan bahwa metode tersebut tersebut merupakan strategi kooperatif. |

Dari penelitian yang saya ambil di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berhasil dilakukan oleh peneliti dan hasil belajar yang

diinginkan oleh peneliti bisa dilakukan. Mendukung metode yang saya lakukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

## E. Kerangka pemikiran

Pada kondisi awal, salah satu indikator penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung adalah ramai dan kurang merespon pelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini ditambah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada respon serta penangkapan materi yang disampaikan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan mengajak peserta didik untuk mendiskusikan materi pelajaran. Adapun model yang tepat digunakan adalah model *Think Pair and Share*. Pembelajaran dengan model ini, peserta didik akan terlibat langsung dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah dalam materi pelajaran yang diberikan. Hal ini peserta didik akan belajar tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Adapun penerapan model *Think Pair and Share* melalui beberapa langkah. Langkah-langkah yang harus ada dan dilaksanakan adalah: 1. Menyiapkan bahan pembelajaran, 2.

Pemberian masalah 3. Pembentukan kelompok 4. Pembagian materi yang berbeda, 5. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi 7. Guru memberi evaluasi.

Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran di MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, khususnya peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Uraian dari kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan pada sebuah bagan di bawah ini:
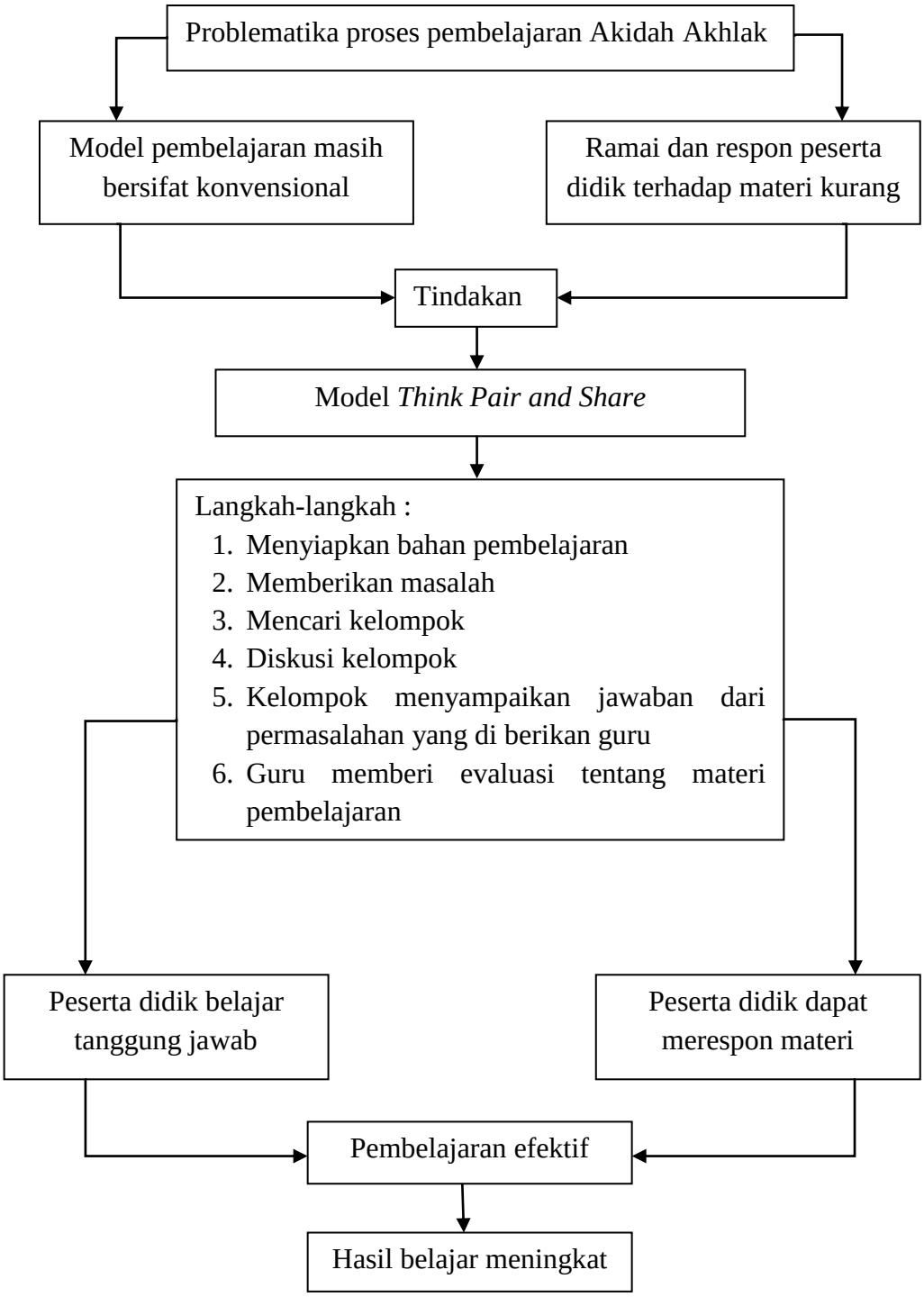
**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**